

SKRIPSI

**DAMPAK *GADGET* TERHADAP PERGESERAN POLA ASUH
ORANG TUA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

Oleh:

**RADEN YUSUF
NPM. 1602030062**



**Jurusan: Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas: Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2023 M**

**DAMPAK *GADGET* TERHADAP PERGESERAN POLA
ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

Digunakan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi
Sebagian SyaratMemperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

Raden Yusuf
NPM. 1602030062

Pembimbing : Nancy Dela Oktora, M.Sy

**Jurusan: Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas: Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2023 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _____
Tempat

Assalamuallaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Raden Yusuf
NPM : 1602030062
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Al Ahwal Syakhshiyah)
Judul Skripsi : DAMPAK GADGET TERHADAP PERGESERAN
POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF HUKUM
ISLAM

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamuallaikum Wr. Wb

Metro, 03 Juni 2023
Pembimbing



Nancy Dela Oktora, M.Sy
NIP. 198610082019032009

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DAMPAK GADGET TERHADAP PERGESERAN POLA
ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
Nama : Raden Yusuf
NPM : 1602030062
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Al Ahwal Syakhsiiyah)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 03 Juni 2023
Pembimbing



Nency Dela Oktora, M.Sy
NIP. 198610082019032009



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. K. H. Hasanudin Kumpas 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0723) 41507 Fax. (0723) 47296 Website: www.iaimetro.ac.id/ email: stametro@stametro.ac.id

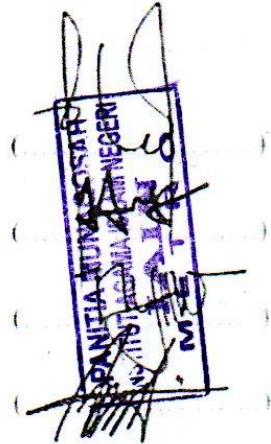
PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor 1153/In.28.2/D/PP.00.9/06/2023

Skripsi dengan judul **DAMPAK GADGET TERHADAP PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**, disusun Oleh: **RADEN YUSUF**, NPM 1602030062, Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah, pada hari Kamis, tanggal 15 Juni 2023

TIM PENGUJI

Ketua Moderator	Nency Dela Oktora, M.Sy
Pembahas I	Dr. Ryan Erwin Hidayat, M.Sy
Pembahas II	Nyimas Lidya Putri P., M.Sy
Sekretaris	Aziza Aziz Rahmaningsih, M.H



DEKAN
Fakultas Syariah



Dr. Pri Santoso, M.H.
196701061995031001

ABSTRAK

DAMPAK GADGET TERHADAP PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Oleh:

RADEN YUSUF

1602030062

Gadget, seperti ponsel pintar, tablet, dan perangkat elektronik lainnya, telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan modern. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan atau tidak terkendali dapat mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak, serta memicu pergeseran pola asuh tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap orang tua yang menggunakan gadget dalam pengasuhan anak-anak mereka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan oleh orang tua dapat menyebabkan pergeseran pola asuh yang lebih permisif, di mana pengawasan dan interaksi langsung dengan anak-anak menjadi berkurang. Orang tua yang terlalu terlibat dalam penggunaan gadget cenderung mengabaikan tugas-tugas pengasuhan yang seharusnya dilakukan secara langsung.

Selain itu, konten negatif yang dapat diakses melalui gadget juga dapat mempengaruhi nilai-nilai dan moralitas anak-anak. Dari perspektif hukum Islam, pengasuhan anak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik. Pergeseran pola asuh yang disebabkan oleh penggunaan gadget yang tidak terkendali dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang mendorong keterlibatan aktif dan pengawasan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penggunaan gadget pada pergeseran pola asuh orang tua dalam perspektif hukum Islam. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya kesadaran dan pendidikan bagi orang tua untuk menggunakan gadget secara bertanggung jawab dan membatasi waktu penggunaannya, serta mengutamakan interaksi dan pengasuhan langsung dengan anak-anak. Dalam konteks hukum Islam, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pedoman dan kebijakan yang mempromosikan pengasuhan yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama.

Kata kunci: *Hukum Islam, Gadget, Pola Asuh.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raden Yusuf

NPM : 1602030062

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2023
Yang Menyatakan



Raden Yusuf
NPM. 1602030062

MOTTO

وَادَّ قَالَ لَقَمْنُ لَا بَيْنَ وَهُوَ يَعِظُهُ يُبَيِّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝^{۱۳}
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ۝^{۱۴}

Artinya :

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa menjaga kami dalam rahmat dan karunia-Nya, serta nikmat iman islam yang terus mengiringi langkah peneliti mencapai cita-cita. Hasil studi peneliti dipersembahkan kepada:

1. Teristimewa untuk orang tua saya, Ayahanda Suwito Bin Parto Sentono dan Ibunda Supartyah Binti Hadi Suwito yang selalu mencurahkan kasih sayang tiada hentinya dalam menyelesaikan studi sarjana saya.
2. Keluarga besar ayah dan ibu tanpa terkecuali, terkhusus saudara kandung saya, Mas Iis Haryono dan Mbak Linda Devi, S.Pd yang selalu mendoakan.
3. Calon isteriku Cut Zahrella, S.Kom Binti Azhari yang senantiasa mendampingi dalam menyelesaikan studi sarjana saya.
4. Seluruh teman angkatan 2016 tanpa terkecuali, dan teman seperjuangan skripsi, yaitu Daru Prananca, S.H dan Dwi Nurdianto, S.H.
5. Rekan kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Metro, Bidang Humas dan Dokumentasi, Aditya Wardana, S.Stp, M.M, Andriansyah, A.Md, dan seluruh staff, serta Kepala Dinas yang selalu saya hormati.
6. Almamater IAIN Metro tercinta dan Fakultas Syariah yang saya banggakan, dosen pembimbing, Ibu Nancy Dela Oktora, S.P, M.Sy, serta ketua jurusan.
7. *Wolves are animals that have never been in a circus. Wolf Principle, although savage he has always been obedient to the leader of his pack. There are two types of Wolves in this world, Wolf Gank and Lone Wolf. The Chinese philosopher said, "If you want to be strong and feared, learn the Lion, but if you want to be loyal and be a great leader learn the Wolf".*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **DAMPAK GADGET TERHADAP PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM** ”, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata I (S-1) Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna untuk memperoleh gelar S.H (Sarjana Hukum) Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Metro.
3. Dr. Ryan Erwin Hidayat, M.Sy selaku ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) IAIN Metro.
4. Ibu Nancy Dela Oktora, M.Sy selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Megeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Almamater tercinta IAIN Metro.

Peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 4 Juni 2023

Peneliti



Raden Yusuf
1602030062

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Gadget	10
B. Perkembangan Gadget.....	11
C. Fasilitas Gadget bagi Anak	12
D. Dampak Penggunaan Gadget	13
E. Akses Media Sosial dari Gadget.....	14
F. Klasifikasi Umur Anak.....	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data.....	29
1. Sumber Data Primer.....	29
2. Sumber Data Sekunder.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Wawancara.....	30
2. Dokumentasi	30
D. Tehnik Analisa Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat	32
B. Analisis Dampak <i>Gadget</i> Terhadap Pergeseran Pola Asuh Orang Tua	33

C. Analisis Hukum Islam Terhadap Pergeseran Pola Asuh Orang Tua Akibat <i>Gadget</i>	39
1. Pandangan Maqasid Syariah.....	41
2. Pandangan Akhlak Tasawuf.....	45

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital pada zaman sekarang menjadi hal yang sangat berpengaruh kepada masyarakat, masyarakat sehari-hari kini cenderung menggunakan teknologi digital secara rutin. Salah satu produk teknologi digital adalah *gadget*, dengan *gadget* masyarakat mampu mengakses apa saja, baik media sosial, informasi hingga hiburan. Menurut data yang dihimpun oleh Simon Kemp Indonesia dengan 250 juta penduduk sekitar 70% menggunakan akses internet setiap harinya.¹ Jika diurutkan berdasarkan penggunaan *gadget* untuk mengakses media sosial, platform Youtube berada paling atas dengan segi akses 83% sedangkan WhatsApp berada dibawahnya dengan segi akses 80%. Jika dikalkulasikan dalam 24 jam sehari maka rata-rata masyarakat melihat video online sekitar 3 sampai 4 jam per hari dan jika dipresentasikan maka 17% waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial dan internet.

Alasan menggunakan *gadget* tentu saja berbeda bagi masing-masing individu, namun dewasa ini penggunaan gadget sudah kerap dilakukan oleh orang tua sebagai alternatif alat untuk mengasuh anak. Sayangnya, pemahaman penggunaan *gadget* yang baik untuk mengasuh anak masih sangat rendah.

¹ Simon Kemp, "Digital 2019 Indonesia (All The Data And Trends You Need To Understand Internet, Sosial Media, Mobile, And E-Commerce Behaviours In 2019)," in <https://Datareportal.Com/Reports/Digital-2019-Indonesia>, January 31, 2019, Diakses tanggal 12 Maret 2023.

Di Kota Metro saja, sudah banyak orang tua yang kerap terlena dengan kecanggihan *gadget* yang dimiliki sehingga membiarkan anak bermain *gadget* dengan bebas tanpa batas, dengan alasan untuk mengasuh anak. Pergeseran pola asuh dengan *gadget* ini tentunya didukung oleh berbagai hal, diantaranya adalah akses internet yang mudah, koneksi internet yang cepat, harga kuota data seluler yang semakin terjangkau, dan konten-konten yang tersedia menyesuaikan selera dan kebutuhan masyarakat.²

Jika melihat umur penggunanya usia anak-anak menjadi rentan usia dengan urutan kedua setelah remaja dalam pengakses internet, fakta tersebut menjadi hal yang menarik untuk dibahas baik dari segi pendidikan, berinternet secara aman dan lain sebagainya. Karena melihat dari dampaknya penggunaan *gadget* bisa menjadi positif maupun negatif. Dampak positifnya anak dapat mengakses tanpa batas informasi pembelajaran dan pengembangan skill sehingga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal. Namun dampak negatif yang mengancam dan perlu diwaspadai adalah konten-konten yang merujuk pada pornografi, seks bebas, kebencian, dan kekerasan. Dampak lainnya ketika anak melihat konten-konten yang berbau kekerasan, kata-kata kasar maka anak akan muda mengintepretasikanya di pergaulanya karena anak sangat sensitif terhadap apa yang dia tonton dan akses.³

² Simon Kemp.

³ Asaas Putra and Diah Ayu Patmaningrum, "Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 21, no. 2 (2018): 67.

Semua hal tersebut terangkum dalam klasifikasi penggunaan *gadget* yang merupakan salah satu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang informasi dan komunikasi. Penggunaan *gadget* memiliki dampak positif dan juga negatif. Salah satu dampak negatif penggunaan *gadget* adalah kecanduan. Faktor-faktor yang mengakibatkan kecanduan *gadget* diantaranya adalah kontrol diri yang rendah, *sensation seeking* yang tinggi, *self esteem* yang rendah, psikologis individu, pemaparan media yang tinggi, serta interaksi sosial.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simon Kemp juga didapatkan hasil sebanyak 94% orang tua menyatakan bahwa anak mereka menggunakan perangkat teknologi untuk bermain game, diantaranya sebanyak 63% anak menggunakan perangkat selama 30 menit untuk bermain game, 15% anak bermain selama 30 sampai 60 menit , dan sebanyak yaitu 16% anak menyatakan bermain game lebih dari satu jam. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ismanto dan Onibala, anak-anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget* jika sudah terbiasa bermain *gadget*. Terkadang dalam penggunaan *smartphone*, orang tua tidak memberi batasan waktu, sehingga kegiatan aktivitas fisik pada anak-anak berkurang. Pola asuh orang tua dalam menggunakan *gadget* sangat penting. Orang tua harus memberikan pengetahuan mengenai penggunaan *gadget* terutama mengenai

⁴ Elfiadi, "DAMPAK GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI," *ITQAN* 9, no. 2 (n.d.): 56.

batasan waktu penggunaannya. Anak yang tidak diberikan arahan oleh orangtuanya mengenai penggunaan *gadget* akan salah dalam memanfaatkan *gadget* yang mereka miliki. Anak-anak akan lupa waktu dengan kewajibannya.⁵

Dari hasil riset sementara yang saya dapatkan dari pra survey di lokasi penelitian saya yaitu Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat faktor orang tua pekerja menjadi hal utama dalam penggunaan *gadget* ketika mengasuh anak, hal ini diperparah dengan rendahnya pendidikan orang tua, sehingga *gadget* karena dianggap sebagai alat yang instan dalam mengasuh. Orangtua pekerja dibandingkan orang tua full time di rumah sangat berbeda, orangtua karir harus membagi waktunya antara pekerjaan dan anak. Padahal orangtua merupakan *role model* anak dalam menstimulus perkembangan perilaku anak. Selain itu fakta diatas juga menunjukkan bahwa terdapat perubahan pola asuh orang tua di zaman sekarang yang mengandalkan *gadget* sebagai alat bantu.⁶ Dalam Islam sendiri pola asuh bagi anak merupakan tanggung jawab penuh orang tua yang dijelaskan secara tersurat dalam surat Al-

Luqman (31) : 17 :

يٰۤاَيُّهَا اَبُوۤاِبِيۡرٍ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوۡرِ

⁵ Simon Kemp, "Digital 2019 Indonesia (All The Data And Trends Yoau Need To Understand Internet, Sosial Media, Mobile, And E-Commerce Behaviours In 2009)."

⁶ Dixy Febrianita, Titi Pratama Putri, and Kusbaryanto, "Perbedaan Hubungan Antara Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun," *Mutiara Medika* 12, no. 3 (n.d.): 31.

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁷

Dalam ayat tersebut secara umum orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan dan pengasuhan serta perawatan terhadap anak. Karena Allah menitipkan anak kepada orang tua dan akan mempertanggungjawabkannya kelak di akhirat kepada Allah. Pada permulaan hidupnya tentu saja anak belum mengerti akan marabahaya yang akan mengancam hidupnya maka urgensi inilah yang harus dijaga orangtua sebagai tanggungjawabnya. Maka atas dasar masalah tersebut dalam skripsi ini dikaji bagaimana dampak *gadget* pada pergeseran pola asuh orang tua perspektif hukum Islam.

B. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pengaruh *gadget* dalam pergeseran pola asuh orang tua ?
2. Bagaimana pandangan Hukum Islam terhadap pengaruh *gadget* dalam pergeseran pola asuh orang tua ?

⁷ Al Quran dan Terjemahannya. "Al – Luqman (31:17)". Jakarta: Darussalam, (2006)

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan pengaruh *gadget* dalam pergeseran pola asuh orang tua.
- b. Untuk menjelaskan pandangan Hukum Islam terhadap pengaruh *gadget* dalam pergeseran pola asuh orang tua.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan hukum Islam yang dalam hal penelitian ini khususnya terkait pengaruh *gadget* dalam pergeseran pola asuh orang tua. Sehingga dapat mengetahui tinjauan pandangan hukum Islam terhadap pengaruh *gadget* dalam pergeseran pola asuh orang tua.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat dan suatu kontribusi yang positif bagi para pembaca yang ingin mengetahui tentang kondisi tumbuh kembang anak di masyarakat sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan hukum Islam di Indonesia.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian relevan penulis mencoba untuk memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang objek kajian yang sama namun terdapat beberapa perbedaan.

1. Skripsi karya Ezza Debra Muttaqin (2021), dengan judul “*Dampak Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Ahlak Remaja Di Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Rt :006 Rw: 00*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah remaja di Kecamatan Langkapura menghabiskan waktunya dengan Youtube selama 5-8 jam merupakan penyumbang terbesar terhadap masalah akhlak. Kemudian temuan penelitian ini adalah dampak Youtube mengakibatkan kurangnya akhlak dari segi keagamaan. Sedangkan dampak positif yang ditimbulkan mendapatkan ilmu-ilmu dan informasi yang memberikan edukasi dalam akhlak remaja dalam segi keagamaan, pendidikan, sosial, dan perilaku. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang dampak media sosial Youtube terhadap anak. Namun perbedaannya adalah pada penggunaan gadget secara umum serta terletak pada objek yang dikaji yaitu perkembangan anak dan pola asuh yang mencakup perkembangan anak secara psikis dan tindakan (akhlak).⁸

⁸ Ezza Debra Muttaqin, “Dampak Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Ahlak Remaja Di Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Rt :006 Rw: 00” (Universitas Islam Negeri Raden Intan LAMPUNG, 2021).

2. Skripsi karya Elly Audina (2020), dengan judul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Oleh Orangtua Yang Mengabaikan Tumbuh Kembang Anak (Studi Kasus Di Way Ngisen Kecamatan Sukadana)*”. Masalah dalam penelitian ini adalah banyak para ibu yang tega meninggalkan anak dengan dalih memenuhi kebutuhan ekonomi untuk bekerja di luar kota bahkan di luar negeri kemudian banyak anak yang telah ditinggalkan oleh orangtuanya di usianya yang masih sangat membutuhkan perhatian dari orangtuanya. Kemudian temuan dari penelitian ini adalah bentuk pola asuh orangtua di Desa Way Ngisen diantaranya menggunakan bentuk indulgent dimana mereka tidak memiliki tuntutan juga dukungan. Seperti dalam bahasan skripsi ini dimana orangtua yang pergi merantau demi mencukupi kebutuhan buah hati, tega untuk meninggalkan anak-anak mereka yang masih kecil kepada orangtua yang sudah renta dan bahkan susah untuk menjaga dan merwata dirinya sendiri. Relevansi penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap anak. Kemudian perbedaannya terletak pada penggunaan platform Youtube dan pengabaian orangtua.⁹

⁹ Elly Dwi Audina, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Oleh Orangtua Yang Mengabaikan Tumbuh Kembang Anak (Studi Kasus Di Way Ngisen Kecamatan Sukadana)*” (Skripsi, IAIN Metro, 2020).

3. Penelitian jurnal artikel dari Luthfiyah Kurniawati dan Abdul Alimun Utama, dengan Judul *Dampak Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus Pada SDN 2 Sumbawa)*. Relevansi dari penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang dampak dari penggunaan media sosial terhadap anak dan dampaknya terhadap perilaku anak akibat dari pola asuh orang tua yang memanfaatkan teknologi digital. Kemudian perbedaannya terletak pada penelitian ini, penelitian tersebut terfokus kepada penggunaan media sosial Youtube sedangkan penelitian ini lebih kepada fungsi *gadget* sebagai alat untuk mengasuh anak, kemudian perbedaan selanjutnya terdapat pada subjek pola asuh dan perilaku anak.¹⁰

¹⁰ Lutfi Auliyatul Zulfa, “Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur’an Santri Di Tpq Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Gadget

Gadget adalah perangkat elektronik portabel yang memiliki ukuran kecil, ringan, dan dilengkapi dengan berbagai fitur teknologi. *Gadget* umumnya dirancang untuk memudahkan akses informasi, komunikasi, dan aktivitas multimedia. Mereka dapat berupa smartphone, tablet, laptop, smartwatch, dan perangkat wearable yang terkoneksi dengan internet lainnya. *Gadget* memungkinkan penggunaannya untuk menjalankan berbagai fungsi, seperti mengirim dan menerima pesan, menjelajahi internet, mengakses media sosial, bermain game, memutar musik dan video, mengambil foto dan video, serta menjalankan berbagai aplikasi dan program yang mendukung aktivitas sehari-hari. *Gadget* juga dapat berintegrasi dengan teknologi nirkabel seperti Wi-Fi, Bluetooth, dan jaringan seluler, sehingga memungkinkan konektivitas yang luas.¹¹

¹¹ Rizky Novitasari Suherman, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecanduan Gadget Pada Anak Prasekolah” (Disertasi, STIKES Hang Tuah Surabaya, 2019), 56.

B. Perkembangan Gadget

Penggunaan *gadget* telah meluas di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, hiburan, kesehatan, dan banyak lagi. Mereka memberikan kemudahan, efisiensi, dan fleksibilitas dalam menjalankan tugas sehari-hari. Namun, penting juga untuk diingat bahwa penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat berdampak negatif, seperti adiksi teknologi, pengabaian interaksi sosial langsung, dan masalah kesehatan seperti gangguan tidur dan gangguan postur tubuh. Secara keseluruhan, *gadget* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern. Mereka membawa manfaat dan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, namun juga memerlukan penggunaan yang bijaksana untuk mengelola dampak negatif yang mungkin timbul.

C. Fasilitas Gadget bagi anak

Anak-anak sering menggunakan berbagai fitur gadget untuk memenuhi kebutuhan dan minat mereka. Beberapa fitur yang sering digunakan oleh anak-anak di dalam *gadget* antara lain:

1. Permainan

Anak-anak cenderung menggunakan *gadget* untuk bermain permainan. Ada banyak jenis permainan yang tersedia, mulai dari permainan edukatif, permainan puzzle, permainan petualangan, hingga permainan sosial yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan teman-teman

secara online.

2. Aplikasi Pendidikan

Banyak aplikasi pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak. Anak-anak menggunakan aplikasi ini untuk belajar konsep-konsep baru, memperoleh keterampilan, dan meningkatkan pemahaman mereka dalam berbagai subjek seperti matematika, bahasa, sains, dan sejarah.

3. Video dan Hiburan

Anak-anak juga mengakses video dan konten hiburan melalui gadget. Mereka menonton video di platform seperti Youtube, menonton film atau acara televisi melalui layanan streaming, dan mengakses aplikasi hiburan seperti Netflix atau Disney+.¹²

¹² Gusti Ngurah Sastra Agustika and Ni Luh Gede Mita Widiastiti, "Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Kabupaten Badung," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 2 (2020): 34.

D. Dampak penggunaan Gadget

Kehadiran *gadget* telah membawa pengaruh yang signifikan pada pergeseran pola asuh orang tua. *Gadget* menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber informasi, hiburan, dan interaksi sosial. Namun, penggunaan gadget juga memiliki dampak yang dapat memengaruhi pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Salah satu pengaruh utama gadget adalah ketergantungan orang tua terhadap teknologi.

Mereka mungkin menjadi lebih fokus pada *gadget* mereka, terlibat dalam media sosial, atau sibuk dengan pekerjaan yang terkait dengan gadget. Akibatnya, waktu yang seharusnya dihabiskan untuk interaksi langsung dengan anak menjadi berkurang. Tentunya dapat mengakibatkan kurangnya perhatian, komunikasi, dan interaksi untuk membangun hubungan yang kuat antara orang tua dan anak.

Selain itu, *gadget* juga dapat menyebabkan gangguan dalam pola tidur dan waktu keluarga yang berkualitas. Orang tua yang terlalu terlibat dengan *gadget* mereka mungkin cenderung mengabaikan kebutuhan anak, seperti membatasi waktu bermain, membaca cerita, atau beraktifitas bersama. Pergeseran ini dapat mengganggu kualitas interaksi dan *bonding* antara orang tua dan anak, serta berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak.¹³

¹³ Sri Astuti, "Kajian Hukum Keluarga Islam Dalam Perspektif Sosiologis Di Indonesia," *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 4, no. 1 (2021): 45.

E. Akses Media Sosial dari Gadget

Dalam menggunakan *gadget* user pasti menggunakan media sosial dalam beberapa waktu. Secara umum media sosial dapat diartikan sebagai kegiatan mengirimkan pesan dalam bentuk chat, videocall, telfon mengirimkan gambar atau video yang dilakukan oleh perangkat lunak dan diakses melalui hardware baik itu handphone maupun komputer. Vin Dijk mendefinisikan media sosial yang dikutip oleh Rulli Nasrullah dalam bukunya, media sosial merupakan sebuah platform yang menekankan pada keberadaan penggunanya dan memfasilitasi mereka untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan platform penyambung orang dengan orang lain untuk menjalin komunikasi dan ikatan sosial.¹⁴

Kemudian Mandibegh mendefinisikan media sosial sebagai wadah kolaborasi antara orang-orang untuk menghasilkan suatu konten. Media sosial pada saat ini menjadi suatu kebutuhan hidup baik sebagai wadah untuk mencari informasi maupun hiburan. Media sosial juga sebagai konvergensi baik secara personal berinteraksi antar individu maupaun media publik yang dikonsumsi oleh semua orang tanpa ada ke khususan individu.¹⁵

¹⁴ Rusli Muhammad, *Kemandirian Pengadilan Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2010),

¹⁵ Rusli Muhammad, 11.

F. Klasifikasi Umur Anak

Anak usia dini merupakan fase pertumbuhan yang sangat fundamental dan penting yang memengaruhi fase selanjutnya, dalam fase ini bahkan dijuluki sebagai *the golden age* yang merupakan fase emas dan berharga jika dibandingkan dengan fase-fase selanjutnya. Pada fase ini muncul sifat-sifat unik pada anak seperti rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, kaya akan imajinasi yang merupakan fase emas untuk belajar. Maka sangat penting merangsang tumbuh kembang anak agar hasil yang didapatkan maksimal. Rangsangan itu muncul dari keluarga dan lingkungan tempat anak tumbuh. Maka mau tidak mau lingkungan tempat anak tumbuh harus memberikan *supporting sytem* dalam membangun pelajaran yang baik bagi anak.¹⁶ Elizabet B. Harclock berpendapat bahwa pada usia 2-6 tahun merupakan usia kepekaan yang memerlukan rangsangan serta pengarahan agar tidak terhambat. Namun jika masa itu terlewatkan begitu saja dan tidak dirangsang dengan baik maka anak akan mengalami kesulitan pada usia selanjutnya.¹⁷

¹⁶ Atin Risnawati and Dian Eka Priyantoro, "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran," *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 2.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan &Konseling Di Taman Kana-Kanak* (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), 44.

Jika ditinjau secara bahasa anak-anak dalam bahasa Arab disebut Thifl dan Thiflah berarti anak kecil. Disebut *thifl* (anak-anak) sejak ia berada dalam kandungan hingga mengalami mimpi basah atau baligh. Maka dalam Islam secara tidak langsung mendefinisikan anak usia dini adalah usia sejak dari dalam kandungan hingga ia bermimpi basah atau baligh.¹⁸ Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009.¹⁹ Klasifikasi usia manusia dapat dibagi menjadi beberapa tahap berdasarkan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Berikut adalah beberapa klasifikasi usia yang umum digunakan:

1. Bayi

Usia bayi berkisar dari lahir hingga sekitar 0-1 tahun. Pada tahap ini, bayi mengalami perkembangan motorik, seperti mengangkat kepala hingga merangkak atau berjalan. Juga mulai mengembangkan kemampuan bicara, memahami bahasa, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

2. Balita

Usia balita berkisar dari 1 hingga 5 tahun. Pada tahap ini, balita semakin mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti makan, berpakaian, dan menggunakan toilet. Kemampuan bahasa juga berkembang dan mulai belajar mengontrol emosi dan berinteraksi sosial dengan teman sebaya.

¹⁸ Hanan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Pada Masa Kanak-Kanak* (Jakarta : Amzah, 2007).

¹⁹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan,” n.d., <https://www.kemkes.go.id/kmk-no.-hk.01.07-menkes-5675-2021>.

3. Kanak-kanak: Usia anak-anak berkisar dari 5 hingga 11 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik yang cepat dan perkembangan kognitif yang signifikan. Mereka mulai belajar membaca, menulis, dan menghitung. Anak-anak juga mulai mengembangkan hubungan sosial yang lebih kompleks dengan teman sebaya.
4. Remaja: Usia remaja berkisar dari 12 hingga 25 tahun. Pada tahap ini, remaja mengalami perubahan fisik, seperti pubertas, dan perkembangan identitas yang lebih kuat. Mereka mulai mengeksplorasi minat, nilai, dan tujuan hidup mereka sendiri. Remaja juga mengalami perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk berpikir abstrak dan merencanakan masa depan.
5. Dewasa: Tahap dewasa umumnya dimulai setelah usia 26 hingga 45 tahun. Pada tahap ini, individu mencapai kematangan fisik dan kognitif penuh. Mereka memasuki dunia pekerjaan, membangun hubungan intim, dan bertanggung jawab atas keputusan hidup mereka sendiri.
6. Lansia: Usia lansia umumnya dimulai 46 hingga 60 tahun. Pada tahap ini, individu mengalami penurunan fisik dan kognitif yang terkait dengan penuaan. Mereka mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan dan kemandirian mereka, namun masih dapat berkontribusi dalam masyarakat dengan pengalaman dan kebijaksanaan mereka.²⁰

²⁰ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 45.

G. Pola Asuh Anak Menurut Hukum Islam

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa pola asuh Islami di contohkan oleh Luqman. Luqman memberikan pembelajaran ataupun nasihat yang luar biasa kepada anaknya, agar anaknya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Diantara pola asuh yang diterapkan oleh Luqman Hakim terhadap anak-anaknya antara lain: menerima, melindungi, menuntut kepada anak. Menerima yang dimaksud Luqman Hakim yaitu Luqman Hakim bisa menerima anaknya dengan sepenuh hati, Luqman Hakim bertanggung jawab atas apa yang Allah titipkan.²¹ Selanjutnya Luqman memerintahkan dan menuntut anaknya untuk mendirikan shalat dan mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan melarang orang supaya tidak melakukan perbuatan buruk. Dalam surah Luqman, ayat (31) 17 Allah berfirman:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ دٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).²²

Dalam tafsir jalalain di jelaskan bahwa (Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpa

²¹ M. Thalib, "Pola Asuh Orang Tua; Perspektif Konseling Dan Al-Qur'an," *Jurnal Hunaf* 4 (n.d.): 321.

²² Al Quran dan Terjemahannya." *Al – Luqman (31:17)*". Jakarta: Darussalam, (2006)

kamu) disebabkan amar makruf dan nahi mungkar mu itu. (Sesungguhnya yang demikian itu) hal yang telah disebutkan itu (termasuk hal-hal yang ditekankan untuk diamalkan) karena mengingat hal-hal tersebut merupakan hal-hal yang wajib.²³

Islam memerintahkan kepada para orang tua untuk mengasuh, menjaga serta merawat anak dengan baik. Hal ini jelas didasari atas anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua dan harus dijaga baik-baik, karena kelak anak akan bersaksi atas apa yang orang tua lakukan dan pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT. Pada mulanya ketika anak menjalani kehidupan di dunia ini maka sang anak belum mengetahui hal-hal yang berbahaya, mengancam dan menghindarinya dengan baik. Maka di sinilah tugas orang tua sebagai pembimbing dan penjaga anak untuk menghindari anak dari hal-hal tersebut. Istilah pola asuh dalam Islam dikhususkan dengan nama “hadhanah” yang secara bahasa berarti “meletakkan sesuatu dekat tulang rusuk” karena diqiyaskan dengan ibu yang menjaga dan melindungi anaknya.²⁴ Hadhanah menurut istilah sedangkan jika ditinjau dari segi istilah hadanah berarti tugas yang diemban seseorang untuk mengasuh dan menjaga bayi atau anak kecil hingga dia bisa menjaga dirinya sendiri.

Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan pengasuhan secara Islami dibagi menjadi 5 metode, metode tersebut ialah metode keteladanan,

²³ Jalaluddin As-Suyuthi and Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir Jalalain*, n.d., 261.

²⁴ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan* (Cet II, Jakarta: Kencana, 2007), 327.

metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman.

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ialah Suatu metode yang paling meyakinkan keberhasilannya untuk membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial. Anak akan selalu meniru sikap dari orang dewasa, baik itu sopan santun, kejujuran, ucapan, tingkah laku, dan akhlaknya.²⁵ Hadis yang menjelaskan pernyataan di atas ialah:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Kedua orangtua yang menjadikannya kaum Yahudi, kaum Majusi atau kaum Nasrani”. (HR Bukhari dan Muslim). Orangtua merupakan pengukur kepribadian anaknya. Sebagai orangtua yang baik sebelum mendidik anaknya akan lebih baik jika orangtua tersebut mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu, karena anak merupakan imitasi dari orangtuanya, dan orangtua sebaiknya harus berhati-hati dalam berperilaku di hadapan anak-anak. Orangtua dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik.

Dalam masa pertumbuhan anak selalu memperhatikan sikap dari orangtuanya, dan orangtua lah yang sebagai pembentuk karakter anak. Ayah memiliki peran menanamkan kedisiplinan terhadap anak, mendorong anak agar bisa menghadapi kehidupan, meningkatkan rasa kepribadian anak. Ibu juga memiliki peran bisa menanamkan rasa

²⁵ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak* (Yogyakarta:Pro-U Media, 2010), 140.

nyaman kepada anak, mendidik anak untuk memiliki rasa mau menerima dengan keadaan. Sifat keteladanan ini akan lebih cepat berkembang mempengaruhi tingkah laku dari anak. Keteladanan ini berpengaruh lebih besar ketika anak berusia 6 tahun kedepan, karena pada usia ini membentuk dasar untuk dewasa nanti. Menurut Abdullah Nashih Ulwan menjabarkan contoh bagi orangtua yaitu sikap keteladanan dalam beribadah, sikap murah hati, sikap sopan santun, sikap rendah hati, sikap pemberani, sikap teladan dalam berakhidah.

b. Metode Kebiasaan

Metode kebiasaan ini ada ketetapan dalam ajaran Islam yang di hidayahkan oleh Allah berupa fitrah, tauhid, dan keimanan terhadap Allah. Anak memiliki potensi dari lahir diantaranya ialah agama tauhid. Orang yang berperan besar dalam mendidik anak adalah bapak dan ibunya. Kebiasaan dari orangtua dan anggota keluarga lainnya itu merupakan pemberi andil yang besar dalam membentuk akhlak anak. Dalam mendidik anak orangtua mempraktekkan langsung cara berwudhu dan menghadap kiblat langsung, akan tetapi orangtua cukup menjelaskan bagaimana tata cara sholat terlebih dahulu dengan benar, karena dikembangkan dulu dan anak kecil itu mempunyai toleransi dalam masa belajar. Setelah anak sudah bisa dan paham orangtua mempunyai kewajiban untuk mengajarkannya. Dengan ditanamkan kebiasaan anak sejak dini maka ketika dewasa nanti anak akan tumbuh kembang memiliki jiwa kesadaran spiritual, kebiasaan spiritual,

kedamaian spiritual.²⁶ Anak merupakan cerminan dari kedua orangtuanya karena anak peniru terbaik dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu orangtua memiliki peran penting untuk memperhatikan anaknya dan berperilaku baik di hadapan anak, apabila orangtua menginginkan anak yang memiliki tingkah laku yang baik dan kebiasaan yang baik, maka orangtua memiliki tugas mendidik anaknya sedini mungkin dan menanamkan moral yang baik terhadap anak. Hadis yang menjelaskan pemaparan diatas ialah *“Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah sholat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkan tempat tidur mereka.”* Apabila anak bisa tumbuh kembang di lingkungan yang tepat, anak akan mendapatkan arahan, bimbingan dan kasih sayang terhadap anggota keluarga lainnya, maka anak akan tumbuh dengan akhlak yang baik.

Pendidikan/pengawasan orangtua sangat penting dalam mendidik anak. Contoh kebiasaan yang harus diterapkan kepada anak diantaranya adalah memberikan salam ketika mau keluar atau masuk rumah, misalnya kata-kata Assalammu'allaikum, selamat pagi, selamat sore. Contoh yang lain seperti mengajarkan tata cara perilaku yang baik, ikut sertakan anak ketika ada acara majelis, biasakan sholat

²⁶ Atin Risnawati and Dian Eka Priyantoro, “Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran.”

dan mengaji di dekat anak, mengajarkan kedisiplinan kepada anak, kemandirian kepada anak, berkomunikasi yang baik.

c. Metode Nasihat

Selama seseorang masih hidup di dunia tidak akan terhindar dari nasihat. Setiap agama memiliki nasihat yang berbeda-beda terhadap umatnya. Dalam metode nasihat ini anak bisa berfikir lebih baik dan mendorong anak untuk lebih maju, dan memiliki pedoman tentang ajaran agama Islam. Dan Al-Qur'an memakai metode ini tentang kejiwaan anak. Anak akan mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua, memiliki ilmu yang tinggi ataupun orang yang memiliki kedudukan dimata masyarakat. Akan tetapi ada juga model anak ketika diberi nasihat mendengarkan, namun besoknya mengulangnya lagi. Orangtua harus bisa memahami memberikan waktu yang tepat untuk memilih memberikan pengarahan dan pengaruh terhadap anak. Memilih waktu yang tepat juga meringankan beban dari orangtua.

Karena anak terkadang mau menerima nasihat dan tidak mau menerima nasihat, maka Rasulullah SAW menjelaskan ada 3 waktu yang tepat dalam memberikan nasihat terhadap anak : pertama, dalam perjalanan, nasihat nabi dilakukan ketika di jalan, baik dalam perjalanan jalan kaki ataupun memakai kendaraan. Pemaparan diatas diperkuat oleh hadis Ibnu Abbas radhiyallahu „anhuma yang di riwayatkan oleh at- Tirmidzi: *“Aku di belakang Nabi Saw pada suatu hari. Beliau*

bersabda, “Hai anak kecil... hadis”. Yang kedua, waktu makan, pada saat makan anak akan tampil dalam kondisi apa adanya, terkadang anak-anak mellihatkan perilakunya ketika waktu makan. Dalam hal ini orangtua bisa memberikan nasihat kepada anak ketika anak melakukan kesalahan. Menurut Bukhari dan Muslim dari Umar bin Abi Salamah R.A berkata:

“Tanganku bergerak ke sana ke mari di nampan makanan. Rasulullah Saw, bersabda kepadaku, “Hai anak kecil, ucapkanlah basmallah, makanlah dengan tangan kanan dan makanlah apa yang ada di hadapanmu.” Sejak itu, begitulah caraku makan.

Sedangkan riwayat Abu Dawud at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban dalam kitab shalihnya mengatakan:

“Mendekatlah wahai anakku, ucapkanlah basmallah, makanlah dengan tangan kanan dan makanlah apa yang ada di hadapanmu.”

Sesuai hadis di atas bisa dijelaskan bahwa Nabi memerintahkan anak untuk mengucapkan basmallah dan Nabi menyuruh anak tersebut untuk makan menggunakan tangan kanan serta Nabi memerintahkan anak untuk makan apa yang ada di hadapan anak tersebut. Ketiga, waktu anak sakit, dalam keadaan anak sakit ini bisa di manfaatkan oleh orangtua untuk memberikan nasihat kepada anaknya, dan memberikan pengarahan yang tepat. Dan ketika anak sakit juga bisa melunakkan hati orangtua yang memiliki sifat keras. Saat anak sakit bisa

meluruskan kesalahan dan perilaku dan keyakinan. Berdasarkan pemaparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa ketiga waktu ini merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan pengarahan terhadap anaknya.²⁷

d. Metode Perhatian

Orangtua harus selalu memperhatikan perilaku anak-anaknya, apabila anak melalaikan kewajiban maka orangtua akan mengingatkan dengan bahasa yang halus. Mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Ibu memiliki peran memberikan cinta yang di butuhkan untuk anak-anaknya, sedangkan peran ayah ialah sebagai peran suportif, sebagai guru penasihat, sebagai pembimbing moral dan spiritual, menjadi model keteladanan, menjadi pendengar yang baik, mempersiapkan masa depan anak-anak. Dalam perhatian terdapat beberapa aspek antara lain: keimanan anak, moral anak, mental dan intelektual anak, jasmani anak, psikologi anak, sosial dan spiritual anak.

e. Metode Hukuman

Rasullah SAW mengatakan memberikan hukuman terhadap anak boleh akan tetapi tidak boleh melakukannya dengan sembarangan. Hukuman kepada anak apabila anak telah melanggar aturan Islam dengan melampaui batas. Hukuman diberikan kepada anak sebagai tindakan tegas agar anak berjalan di jalan yang

²⁷ A. S. Usman, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017).

benar. Metode yang memberikan hukuman pada anak yaitu: memberikan hukuman kepada anak dengan cinta dan lemah lembut, menjaga kebiasaan anak yang salah, hukuman dilakukan agar anak mau memperbaiki diri. Ada cara yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan hukuman pada anak antara lain ; Usia mencukupi, memperhatikan kesalahan anak, hindari perkara yang meragukan, pukulan tidak menyakitkan, tidak menyertai dengan ucapan buruk, jangan menampar muka. Sesuai dengan pemaparan diatas bisa dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam parenting Islami itu ada 5 metode yaitu metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian, metode hukuman. Metode ini digunakan karena lebih tepat dengan cara orangtua dalam mendidik anak-anaknya, karena setiap orangtua harus memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu sebuah penelitian yang obyeknya peristiwa faktual yaitu di Kota Metro. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁸ Peneliti melakukan penelitian dengan lokasi fokus di Hadimulyo Timur, Metro Pusat dengan pertimbangan bahwa di kecamatan tersebut merupakan kecamatan padat penduduk dan banyak orangtua menjadi ibu karir.

Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk meneliti secara komprehensif dan mendalam tentang latar belakang keadaan yang sedang dialami serta hubungan dan interaksi sosial yang terjadi baik dari kelompok, individu, lembaga dan masyarakat.²⁹ Dalam sebuah karya ilmiah yang dilakukan dengan suatu penelitian, metodologi penelitian sangat penting karena untuk mengetahui tentang cara dan metode yang digunakan untuk menyusun suatu tulisan ilmiah. Penelitian sendiri secara umum didefinisikan sebagai kegiatan yang

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

²⁹ Lexy J. Moleong, 27.

dilakukan dengan cara mencari, mencatat dan menganalisa serta merumuskan suatu data dan teori dan dikodifikasi menjadi suatu tulisan ilmiah.

2. Sifat Penelitian

Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara deskriptif dengan metode ilmiah yang akan mengungkapkan suatu fakta, kejadian, aktifitas, objek dengan informasi yang utuh pada masa sekarang atau menyesuaikan ingatan responden. Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan sifat penelitian yang menggambarkan akumulasi data secara mendeskripsikan. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana tinjauan hukum islam terhadap penggunaan *gadget* sebagai alat untuk mengasuh anak.³⁰

B. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi langsung untuk pengumpulan data.³¹ Pada penelitian ini sumber data primer yaitu 4 pasang orang tua yang menggunakan gadget untuk mengasuh anaknya yaitu: 1. LR dan HR, 2. LF dan YL, 3. MS dan DS kemudian 4. RN dan AN serta anak-anak yang menggunakan gadget dengan rentan umur 4-12 tahun..

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, Cet. 1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 76.

³¹ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 21

Dalam memperoleh data primer, peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang anak dengan metode *purposive sampling* yang secara aktif menggunakan platform *gadget* serta orang tua karir yang menggunakan *gadget* sebagai alat bantu pengasuh anak.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti maksud di sini merupakan data yang tidak bisa memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data melalui dokumen atau orang lain.³² Yang peneliti gunakan yaitu buku yaitu buku berjudul “Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga“ karya Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag dan jurnal yang berkaitan dengan hukum Islam, media digital, dan pola asuh orang tua seperti jurnal yang ditulis Ali Imron dengan judul “*Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*”.³³

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan ketentuan cara cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ialah langkah paling strategis untuk penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 225.

³³ Drs Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga, n.d.Cet. 1*(Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber dengan percakapan dan tanya jawab secara verbal dengan tujuan memperoleh informasi. Dalam proses wawancara pertanyaan dan jawabanya dilakukan secara verbal dengan tatap muka dan berhadapan namun bisa juga dilakukan secara daring. Wawancara dilakukan antar dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang akurat dan dibutuhkan dalam data primer dari narasumber terkait. Wawancara akan dilakukan dengan narasumber, untuk mendapatkan informasi tentang *“Dampak Gadget Pada Pergeseran Pola Asuh Orang Tua Perspektif Hukum Islam ”*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang secara khusus berfungsi untuk mendokumentasikan data dan informasi dengan sebuah tulisan, surat, foto atau video. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data data yang terkait hukum Islam terhadap pola asuh oleh orang tua yang mengabaikan tumbuh kembang anak. Dokumentasi ini untuk memperkuat data yang dikumpulkan sebagai bukti guna mendapatkan data baik informasi yang diperlukan secara maksimal.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan hanya oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain. Analisis data diartikan sebagai perolehan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.³⁴ Dengan langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data (data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi), data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 335.

penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

- b. *Display* data (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam *mendisplaykan* data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya *didisplaykan* pada laporan akhir penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Kecamatan Metro Pusat

Kecamatan Metro Pusat terletak tengah Kota Metro, Provinsi Lampung. Kecamatan Metro Pusat memiliki penduduk tertinggi di Kota Metro yaitu 54.627 jiwa dan kepadatan 5.025 jiwa/km², terendah adalah Kecamatan Metro Selatan dengan 12.684 jiwa, kepadatan sejumlah 885 jiwa/km². Kepadatan ini disebabkan Metro Pusat letaknya dekat pusat pemerintahan dan perekonomian. Beberapa pusat perbelanjaan berada di kecamatan ini adalah Pasar Cendrawasih, Shopping Centre, Pertokoan Sumur Bandung, dan Pertokoan Metro Mega Mall. Selain itu, kecamatan ini juga dilintasi oleh Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) yang menjadi jalur utama perdagangan dan transportasi antar-kota di Pulau Sumatera.³⁵

Kelurahan Hadimulyo Timur memiliki penduduk dengan berbagai latar belakang profesi, mulai dari pegawai negeri atau swasta, petani, buruh, hingga pedagang pasar. Banyaknya penduduk Hadimulyo Timur yang berprofesi sebagai buruh maupun pedagang di pasar disebabkan karena akses menuju pusat perdagangan sangat dekat hanya berjarak sekitar satu kilo meter.³⁶

³⁵ Diskominfo Kota Metro, "Profil Kecamatan Metro Pusat," n.d., <https://kecmetropusat.metrokota.go.id/>.

³⁶ Diskominfo Kota Metro, "Profil Hadimulyo Timur," n.d., <https://hadimulyo.timur.metrokota.go.id/>.

B. Analisis Dampak *Gadget* Terhadap Pergeseran Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan cara orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Pola asuh juga merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Pola pengasuhan dilakukan relatif konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian pola asuh yang baik dan positif kepada anak, maka akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Dimulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bergaul dengan teman yang lebih banyak.³⁷ Maka dalam penelitian ini setelah peneliti mewawancarai beberapa orang tua dalam melakukan pola asuh kepada anaknya terdapat beberapa jenis pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anaknya diantaranya :

1. Pola Asuh *Authoritarian*

Secara garis besar pola asuh ini merupakan pola asuh dengan cara membatasi dan memberikan hukuman, dimana orang tua sangat berusaha agar anak mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan-pekerjaan dan usaha yang telah dilakukan orang tua.³⁸ Hal ini seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan

³⁷ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 32.

³⁸ Listiya Fitriani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," *Lentera* 17, no. 1 (2015): 25.

kepada pasangan LR dan HR ketika bertanya perihal prinsip dalam mengasuh anak yaitu :

“ Ya kalau saya tegas ya .. artinya kita sebagai orang tua yang mengarahkan anak kita kelak menjadi apa, jadi jika saya punya aturan ya harus di turuti , karena demi kebaikan anak itu sendiri “.

Keharusan anak dalam menuruti kemauan dan aturan orang tua merupakan ciri dari pola asuh *authoritarian* karena orang tua disini sebagai superior yang secara tegas mengontrol anak-anaknya. Dalam pola asuh ini sangat berkaitan erat dengan perilaku anak yang tidak berkompeten kepada aturan yang telah dibuat, seperti halnya dalam penggunaan *gadget* :

“ Ya kalo penggunaan gadget memang saya batasi betul, karena saya sangat takut anak saya mengalami kecanduan, jadi ya saya tegas jika anak masi melanggar saya beri hukuman yang tentunya mendidik sesuai usianya “.

2. Pola Asuh Otoritatif

Pengasuhan orang tua yang bergaya otoritatif mendorong anak agar mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berdialog secara verbal. Disamping itu orang tua juga bersikap hangat dalam mengasuh.³⁹ Seperti yang dilakukan oleh orang tua DS dan MS dalam mengontrol anak memakai *gadget* dalam pola asuhnya :

³⁹ Listiya Fitriani, “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak,” 27.

“Ya .. kalo anak sudah ngeyel minta hp terus, saya biasanya mengalihkan perhatian anak dengan yang lain misal bermain dengan boneka, menggambar dan lain sebagainya”.

Selain itu sarana dialog juga dipilih oleh orangtua MS dalam mengontrol anaknya ketika bermain *gadget*.⁴⁰

“ Memang susah ya mas, tapi kalo saya mengutamakan berdialog dengan anak untuk tidak menggunakan gadget terlalu lama”

3. Pola Asuh Melalaikan

Pengasuhan orang tua yang dengan cara di mana orang tua sangat tidak terlihat dan terlibat dalam kehidupan anaknya. Misal yang dilakukan oleh YL dalam mengontrol anaknya terhadap *gadget* :

“Ya karena saya full kerja .. saya melibatkan neneknya untuk mengawasinya bermain gadget, karena sekarang sudah ada sistem Youtube Kid jadi itu sangat praktis.”

Kemudian peneliti juga memetakan beberapa point penting dalam mendeskripsikan secara umum pola asuh orang tua dengan menggunakan sarana *gadget* berdasarkan wawancara kepada pasangan orang tua karir yaitu saudara MS dan DS, RN dan AN diuraikan sebagai berikut :

1. Latar Belakang Penggunaan *Gadget*

a. Sebagai Sarana Mempermudah Orang Tua

⁴⁰ Listiya Fitriani, “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak,” 29.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh suadari DS, alasan utamanya menggunakan *gadget* adalah agak mudah untuk ditinggal bekerja.

“ Ya kalo pake gadget itu mudah , jadi anak juga bisa saya tinggal kemana-mana dan tidak rewel “.

b. Sebagai sarana pembelajaran anak

Seperti yang diungkapkan oleh RN, bahwa *gadget* merupakan sarana untuk pembelajaran dan komunikasi bagi anak :

“Sebagai media dalam pembelajaran anak, apabila mengalami kesulitan belajar, sebagai alat komunikasi dan untuk bermain anak.”

“ Yah .. untuk mengembangkan pengetahuan anak seperti dalam carlistung”

“ Kalo sekarang kan anak tugasnya kebanyakan sudah melalui HP jadi orang tua harus memberikan hpnya juga untuk keperluan pembelajaran”

2. Waktu Penggunaan *Gadget*

Waktu yang digunakan orang tua memberikan *gadgetnya* kepada anak berdasarkan penelitian rata-rata ada yang satu jam, ada yang tiga jam. Namun dari ke empat narasumber tersebut masih membatasi intensitas pemakaian *gadget* secara umum.

3. Perubahan perilaku anak

Kemudian dampak yang ditimbulkan kepada perilaku anak jika tidak diberikan *gadget* rata-rata memang mengalami perilaku yang sama yaitu kegelisahan, marah dan ketidakstabilan mental.

“ Ya banyak jika anak tidak diberikan pasti akan marah-marah, menangis dan kesal “.

“ Mungkin cenderung kurang ceria, bahkan jika kalo udah ngambek bisa seharian di kamar dan tidak aktif seperti biasanya”.

Selain pengaruhnya pada pergeseran pola asuh orang tua gadget juga dapat berpengaruh pada kondisi anak sebagai berikut :

1. Dampak Positif:

a. Akses ke Informasi dan Pembelajaran

Gadget memberikan akses mudah ke berbagai informasi dan sumber pembelajaran. Anak-anak dapat mengakses aplikasi pendidikan, situs web, dan konten yang mendukung pengembangan kognitif dan akademik mereka. Sebagaimana hasil wawancara AN :

“Sebagai media dalam pembelajaran anak, apabila mengalami kesulitan belajar, sebagai alat komunikasi dan untuk bermain anak.”

b. Pengembangan Keterampilan Kognitif

Penggunaan gadget yang tepat dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif, seperti pemecahan masalah, konsentrasi, memori, dan kreativitas. Berbagai aplikasi dan permainan dapat merangsang pikiran anak dan melibatkan

mereka dalam tugas-tugas yang menantang. Seperti hasil wawancara orang tua AN sebagai berikut :

“ Yah .. untuk mengembangkan pengetahuan anak seperti dalam calistung.”

2. Dampak Negatif:

a. Ketidakseimbangan Emosi Anak

Seperti yang telah peneliti lakukan wawancara kepada

“ Ya banyak jika anak tidak diberikan pasti akan marah-marah, menangis dan kesal “.

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan emosi pada anak-anak. Mereka mungkin menjadi lebih rentan terhadap perasaan cemas, setres, atau bahkan depresi. Penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat mengganggu kemampuan anak untuk mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat.

b. Gangguan Perkembangan Sosial

Dalam wawancara terhadap orang tua anak ketergantungan gadget juga berpengaruh terhadap kondisi interaksi sosial anak :

“ Mungkin cenderung kurang ceria, bahkan jika kalo udah ngambek bisa seharian di kamar dan tidak aktif seperti biasanya”.

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan keterampilan sosial anak. Anak-anak mungkin lebih terpaku pada layar gadget daripada berinteraksi secara langsung

dengan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami ekspresi emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

C. Analisis Hukum Islam Terhadap Pergeseran Pola Asuh Orang Tua Akibat *Gadget*

Dalam pandangan hukum Islam, pergeseran pola asuh orang tua yang terjadi akibat penggunaan *gadget* oleh anak-anak dapat memengaruhi tarbiyah atau pendidikan anak-anak. Orang tua harus memiliki peran yang kuat dalam membentuk karakter anak-anak dan memberikan pendidikan yang baik, terutama dalam hal penggunaan *gadget*.

Dampak penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menyebabkan anak-anak menjadi kecanduan dan kurang produktif dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat mempengaruhi tarbiyah anak-anak dan memengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak-anak mereka. Orang tua dapat menjadi kurang terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka dan kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan dan pengasuhan anak-anak mereka.

Namun, di sisi lain, penggunaan *gadget* juga dapat memberikan manfaat bagi pendidikan anak-anak jika digunakan dengan bijak. *Gadget* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak-anak. Orang tua dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak-anak mereka dalam penggunaan *gadget*,

mengajarkan nilai-nilai moral dan agama yang baik, dan memberikan pendidikan yang seimbang dalam hal penggunaan *gadget*.

Dalam hukum Islam, orang tua harus memastikan bahwa penggunaan *gadget* oleh anak-anak mereka tidak melanggar nilai moral dan agama, serta tidak membahayakan kesehatan fisik dan mental bagi anak. Orang tua harus aktif dalam pengasuhan anak-anak dan mengajarkan nilai-nilai yang baik dan seimbang pada penggunaan *gadget*.

Dalam menganalisis pergeseran pola asuh orang tua yang telah diatur sedekimian rupa oleh Hukum Islam peneliti menggunakan konsep Maqasid Syariah dan Pandangan Akhlak Tasawuf karena dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan holistik dari dampak *gadget* terhadap pergeseran pola asuh orang tua.

1. Pandangan Maqasid Syariah

Pada Maqasid Syariah mengacu pada tingkatan hukum Islam yang pertama yaitu *hifzh al-din* (memelihara agama), kemudian *hifzh al-nafs* (memelihara jiwa), selanjutnya *hifzh al-'aql* (memelihara akal), *hifzh al-nasl* (memelihara keturunan), dan *hifzh al-mal* (memelihara harta), maka analisis ini dapat mengungkap dampak *gadget* terhadap kelima aspek tersebut.⁴¹ Maqasid Syariah juga dapat memberikan pandangan yang terintegrasi antara hukum, etika, dan tujuan akhir dari syariah, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Maqasid Syariah.

⁴¹ Musolli, "Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2018): 56.

Secara umum Maqasid Syariah adalah konsep utama dalam hukum Islam yang menekankan pada tujuan akhir dari aturan-aturan hukum Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Dalam konteks dampak *gadget* terhadap pergeseran pola asuh orang tua, analisis Maqasid Syariah dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang dampak penggunaan *gadget* terhadap tarbiyah anak dan pola asuh orang tua sebagai berikut :

1. Hifz an-Nafs

Dalam hasil wawancara orang tua sebagian besar sudah sadar bahwa penggunaan *gadget* secara berlebihan dapat berdampak pada kesehatan baik psikis dan fisik anak. Seperti hasil wawancara orang tua :

“Ya .. kalo anak sudah ngeyel minta hp terus, saya biasanya mengalihkan perhatian anak dengan yang lain misal bermain dengan boneka, menggambar dan lain sebagainya.”

Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis anak-anak, seperti masalah kesehatan mata, obesitas, dan kecanduan *gadget*. Orang tua harus memperhatikan penggunaan *gadget* oleh anak-anak mereka untuk menjaga keselamatan fisik dan psikologis anak-anak mereka.

2. Hifz al-Din

Dalam konteks ini orang tua menjadi agen utama dalam menjaga akhlak anak dari pengaruh gadget seperti hasil wawancara :

“ Ya kalo penggunaan gadget memang saya batasi betul, karena saya sangat takut anak saya mengalami kecanduan,

⁴² Musolli, 58.

jadi ya saya tegas jika anak masi melanggar saya beri hukuman yang tentunya mendidik sesuai usianya “.

Penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol dapat memengaruhi pemahaman anak-anak terhadap agama dan nilai-nilai moral. Orang tua harus memastikan bahwa penggunaan *gadget* oleh anak-anak mereka tidak bertentangan dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang diajarkan.

3. Hifz al-Aql

Dalam penggunaan *gadget* orang tua juga menjadikannya sebagai sarana untuk pengetahuan dan perkembangan kognitif anak.

Sebagaimana yang hasil wawancara orang tua :

“Sebagai media dalam pembelajaran anak, apabila mengalami kesulitan belajar, sebagai alat komunikasi dan untuk bermain anak.”

Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat memengaruhi perkembangan otak dan kemampuan berpikir anak-anak. Orang tua harus memastikan bahwa penggunaan *gadget* oleh anak-anak mereka tidak berlebihan dan tetap seimbang dengan kebutuhan anak-anak dalam perkembangan otak dan kemampuan berpikir.

Dalam kesimpulannya, analisis Maqasid Syariah dapat membantu dalam memahami dampak penggunaan *gadget* terhadap pergeseran pola asuh orang tua. Orang tua harus memperhatikan pengelolaan *gadget* dan menjaga keselamatan fisik dan psikologis anak-anak, serta memastikan

bahwa penggunaan *gadget* tidak bertentangan dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang diajarkan. Kemudian dalam QS Luqman Ayat 17 yang berbunyi :

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁴³

Ayat ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka pada jalan yang benar dan mengajarkan nilai-nilai agama yang baik.⁴⁴ Dampak *gadget* terhadap pergeseran pola asuh orang tua dapat berdampak negatif pada pemahaman agama anak, khususnya dalam menjalankan ibadah shalat. Orang tua harus memastikan bahwa penggunaan *gadget* oleh anak tidak mengganggu waktu shalat dan kegiatan ibadah lainnya.

Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya memerintahkan orang lain untuk melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka untuk menggunakan *gadget* secara bijaksana dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang bermanfaat, serta mencegah penggunaan *gadget* yang merugikan diri

⁴³ Al Quran dan Terjemahannya. "Al – Luqman (31:17)". Jakarta: Darussalam, (2006)

⁴⁴ Arif Budiono, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Alquran (Kajian Kisah Luqman)," *Miyah: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 25.

sendiri dan orang lain. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan pentingnya bersabar dalam menghadapi cobaan dan tantangan dalam hidup.⁴⁵

Dengan demikian, Surah Luqman ayat 17 dapat menjadi pedoman bagi orang tua dalam menghadapi dampak *gadget* terhadap pergeseran pola asuh anak. Orang tua harus memastikan bahwa penggunaan *gadget* tidak mengganggu waktu shalat dan kegiatan ibadah lainnya, mengajarkan anak untuk menggunakan *gadget* secara bijaksana, serta mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan dan kemandirian dalam menghadapi godaan *gadget*.

2. Pandangan Akhlak Tasawuf

Adapun metode pengasuhan dengan *gadget* berbasis akhlak dan tasawuf dilakukan melalui mujahadah, riyadhah dan ibadah, yaitu suatu proses pendidikan yang dilakukan melalui fase-fase pelatihan spiritual, dengan memfokuskan pelatihan pada integrasi nilai-nilai tasawuf. Untuk menggerus pengaruh materi dan memperkuat aspek rohani meliputi: 1. Taubat yaitu selalu mengintropeksi diri anak atas apa yang sudah dilakukan, utamanya apabila anak sudah melampaui batas penggunaan *gadget* yang ditentukan, 2. Zuhud yaitu kondisi dimana anak harus meninggalkan *gadget* untuk beribadah kepada Allah, 3. Wara' yaitu orang tua yang harus mengingatkan bahwa ada Allah SWT dalam segala hal termasuk di dalam *gadget*, 4. Sabar anak harus diberikan pemahaman sabar dimana tidak semua hal mampu didapatkan dari gadgetnya.

⁴⁵ Arif Budiono, 29.

5. Kefakiran orang tua harus mengatur betul jadal penggunaan gadget agar terhindar dari sifat kecintaan berlebihan terhadap duniawi, 6. Tawakkal di kondisi ini, anak-anak harus mengerti betul peran Allah SWT dan menyerahkan segalanya kepada Allah SWT bahwa apa yang dilakukan dengan gadgetnya selalu ada Allah SWT, 7. Ridho, yaitu kondisi dimana anak harus diajarkan bagaimana selalu bergembira atas ketetapan Allah SWT, 8. Syukur yaitu kondisi dimana anak harus diberikan kebesaran hati dalam menerima segala kehendak Allah SWT kepada diri dan keluarganya.⁴⁶

Kesimpulannya adalah ilmu akhlak dan tasawuf berperan besar dalam dampak gadget terhadap pergeseran pola asuh orang tua. Ilmu ini mampu mewujudkan revolusi moral spiritual sebagai basis etika bagi suatu formulasi awal sosial. Ilmu tasawuf juga sangat penting dalam membentuk karakter anak karena materi pendidikan tasawuf ini melalui pembiasaan sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa tujuan dari ilmu tasawuf ini ialah merasakan makna kebersihan hati dan keseluruhan budi pekerti dan mencapai ma'rifat. Dan ilmu tasawuf ini juga dapat menumbuhkan akhlak baik bagi anak didik terhadap Tuhannya, diri sendiri, sesama, lingkungan dan juga bangsa dan kemandirian. Sehingga dengan ilmu ini orang tua mampu lebih memahami perannya dalam mengasuh anak dengan memanfaatkan *gadget* dan anak lebih memahami dan bertanggungjawab ketika menggunakan *gadget*.

⁴⁶ Jurnal Aqidah-Ta Vol. IV No. 1 Thn. 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadi pergeseran pola asuh orang tua dengan penggunaan *gadget* sebagai alat utama dalam memberikan pola asuh yang dideskripsikan dengan beberapa faktor : Pertama, latar belakang penggunaan *gadget* sebagai sarana belajar dan mempermudah orang tua dalam megasuh anak. Kedua, waktu penggunaan *gadget* rata-rata terdiri dari dua sampai tiga jam. Ketiga, terjadi perubahan perilaku anak yang cenderung ketergantungan jika tidak diberi *gadget*.
2. Dalam analisis menggunakan teori Maqasid Syari'ah terhadap pergeseran pola asuh orang tua terhadap penggunaan *gadget* ditemukan bahwa : Aspek Hifz al-Maal, orang tua harus memperhatikan pengelolaan dan pengawasan *gadget* yang dimiliki anak-anak mereka untuk mencegah kerusakan dan penghamburan harta benda. Aspek Hifz an-Nafs, Orang tua harus memperhatikan penggunaan *gadget* oleh anak-anak mereka untuk menjaga keselamatan fisik dan psikologis anak-anak mereka. Aspek Hifz al-Din, orang tua harus memastikan bahwa penggunaan *gadget*.

nilai moral yang diajarkan. Aspek Hifz al-Aql, Orang tua harus memastikan bahwa penggunaan *gadget* oleh anak-anak mereka tidak berlebihan dan tetap seimbang dengan kebutuhan anak-anak dalam perkembangan otak dan kemampuan berpikir.

B. Saran

Dalam perkembangannya *gadget* sangat berpengaruh pada pola asuh dan perkembangan anak baik secara kesehatan, psikis dan pembelajaran. Maka penulis berharap kepada orang tua agar lebih bisa memanajemen dengan baik agar penggunaan *gadget* dapat berpengaruh positif pada perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Usman. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017).
- Ahmad Susanto. *Bimbingan &Konseling Di Taman Kana-Kanak*. Jakarta : Prenada Media Group, 2015.
- Ali Imron. "Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *Edukasia Islamika*, 2018.
- Al Quran dan Terjemahannya. "Al – Luqman (31:17)". Jakarta: Darussalam, (2006)
- Amir Syarifuddin. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*. Cet II, Jakarta: Kencana, 2007.
- Andi Prastowo. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arif Budiono. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Alquran (Kajian Kisah Luqman)." *Miyah: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2019).
- Asaas Putra and Diah Ayu Patmaningrum. "Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 21, no. 2 (2018).
- Atin Risnawati and Dian Eka Priyantoro. "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran." *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021).
- Diskominfo Kota Metro. "Profil Kecamatan Metro Pusat," n.d. <https://kecmetropusat.metrokota.go.id/>.
- Diskominfo Kota Metro. "Profil Kecamatan Metro Pusat," n.d. <https://hadimulyotimur.metrokota.go.id/>.
- Dixy Febrianita, Titi Pratama Putri, and Kusbaryanto. "Perbedaan Hubungan Antara Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun." *Mutiara Medika* 12, no. 3 (n.d.).
- Drs Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi*

Dalam Keluarga, n.d.

- Elfiadi. "Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Itqan* 9, No. 2 (N.D.).
- Elly Dwi Audina. "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pola Asuh oleh Orangtua yang Mengabaikan Tumbuh Kembang Anak (Studi Kasus Di Way Ngisen Kecamatan Sukadana)." Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Ezza Debra Muttaqin. "Dampak Media Sosial Youtube terhadap Perkembangan Ahlak Remaja di Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura RT :006 RW: 00." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Gusti Ngurah Sastra Agustika and Ni Luh Gede Mita Widiastiti. "Intensitas Penggunaan Gadget oleh Anak Usia Dini Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di Kabupaten Badung." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 2 (2020).
- Hanan Athiyah Ath-Thuri. *Mendidik Anak Perempuan Pada Masa Kanak-Kanak*. Jakarta : Amzah, 2007.
- Jalaluddin As-Suyuthi and Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally. *Tafsir Jalalain*, n.d.
- Jurnal Aqidah-Ta Vol. IV No. 1 Thn. 201
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan," n.d., <https://www.kemkes.go.id/kmk-no.-hk.01.07-menkes-5675-2021>. 8
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Listiya Fitriani. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak." *Lentera* 17, no. 1 (2015).
- Lutfi Auliyatul Zulfa. "Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015.
- M. Thalib. "Pola Asuh Orang Tua; Perspektif Konseling Dan Al-Qur'an." *Jurnal Hunaf* 4 (n.d.).
- Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw*

- Mendidik Anak*. Yogyakarta:Pro-U Media, 2010.
- Musolli. “Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer.” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2018).
- Qurrotu Ayun. “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017).
- Rizky Novitasari Suherman. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecanduan Gadget Pada Anak Prasekolah.” Disertasi, STIKES Hang Tuah Surabaya, 2019.
- Rusli Muhammad. *Kemandirian Pengadilan Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2010.
- Simon Kemp. “Digital 2019 Indonesia (All The Data And Trends Yoau Need To Understand Internet, Sosial Media, Mobile, And E-Commerce Behaviours In 2009).” In <https://Datareportal.Com/Reports/Digital-2019-Indonesia>, January 31, 2019.
- Sri Astuti. “Kajian Hukum Keluarga Islam Dalam Perspektif Sosiologis Di Indonesia.” *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 4, no. 1 (2021).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian, Cet. 1*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dibantara Kampus 15 A. Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47268; Website: www.metroiniv.ac.id; email: syariah@ainmetro@gmail.com

Nomor : B. 1938 /ln. 26.2/D/PP. 00.9/11/2022
Lampiran :-
Penhal : Pembimbing Skripsi

Metro, 01 November 2022

Kepada Yth:
Nency Deia Oktora, M.Sy
di - Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : RADEN YUSUF
NPM : 1602030062
Fakultas : Syariah
Jurusan : AS
Judul : PERAN PLATFORM YOUTUBE DALAM POLA ASUH ANAK PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Dengan ketentuan :

1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Pembimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Penelitian Relevan, E). Landasan Teori, F). Metode Penelitian, G). Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan mengyetujuinya.
6. Membimbing penulisan laporan hasil penelitian dengan format polaporan sesuai jenis penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa yang diterbitkan oleh LPPM
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqasyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No.017 tahun 2020.
11. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Husnul Fatarib 

OUTLINE

DAMPAK *GADGET* TERHADAP PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA PRESFEKTIF HUKUM ISLAM

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Media Sosial
- B. Klasifikasi Umur Anak Usia Dini
- C. Pola Asuh Anak Menurut Hukum Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Kecamatan Metro Pusat
- B. Pengaruh Gadget Terhadap Pergeseran Pola Asuh Orang Tua
- C. Analisis Hukum Islam Terhadap Pergeseran Pola Asuh Orang Tua

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran


DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Maret 2023

Pembimbing



Nancy Dila Oktora, M.Sy
NIP 198610082019032009

Mahasiswa Ybs,



Raden Yusuf
1602030062

ALAT PENGUMPUL DATA

DAMPAK *GADGET* TERHADAP PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA PRESFEKTIF HUKUM ISLAM

A. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan orang tua karir yang menggunakan gadget untuk mengasuh anak :

1. Apa yang melatarbelakangi saudara menggunakan gadget sebagai solusi dalam mengasuh anak ?
2. Bagaimana cara saudara mengasuh anak sehari-sehari ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam mengasuh anak saudara ?
4. Kapan saudara memberikan gadget kepada anak saudara ?
5. Mengapa saudara memilih gadget sebagai alat untuk membantu mengasuh anak ?
6. Di mana saudara bekerja ?

B. Dokumentasi


Dokumentasi dilakukan pada saat wawancara dilakukan kepada orangtua karir yang menjadi narasumber.

Mengetahui

Pembimbing


Nancy Dela Oktora, M.Sy
NIP 198610082019032009

Mahasiswa Ybs



Raden Yusuf
1602030062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0424/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
LURAH HADIMULYO TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0423/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 27 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **RADEN YUSUF**
NPM : 1602030062
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di HADIMULYO TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK GADGET TERHADAP PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Elfa Murdiana M.Hum.
NIP 19801206 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.a

SURAT TUGAS

Nomor: 0423/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **RADEN YUSUF**
NPM : 1602030062
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di HADIMULYO TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK GADGET TERHADAP PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Maret 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat
KORAN HADIMULYO TIMUR



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Elfa Murdiana M.Hum.
NIP 19801206 200801 2 010



P E M E R I N T A H K O T A M E T R O
KECAMATAN METRO PUSAT
KELURAHAN HADIMULYO TIMUR

Alamat : Jl. Kijang No.05
web: hadimulyotimur.metrokota.go.id

Hadimulyo Timur, 30 Maret 2023

Nomor : 070/ 46 /C.1.4/2023

Kepada Yth,

Sifat : -

Kepala Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Negeri Metro

Perihal : IZIN RESEARCH

Di -

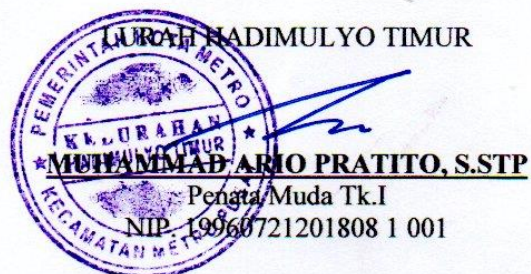
METRO

Menindak lanjuti Surat dari Kepala Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro
Nomor : 0424/In.28/D.1/TL.00/03/2023 Tanggal 27 Maret 2023, Perihal Izin Penelitian Atas
Nama Saudara :

Nama : **RADEN YUSUF**
NPM : 1602030062
N I K : 1872050412940006
Alamat : Jl. Jend Suprpto No.03 Rt.009 Rw.002
Kel. Margorejo Kec. Metro Selatan

Pada Prinsipnya Kami tidak keberatan memberikan izin Research kepada yang bersangkutan
untuk melaksanakan Penelitian di Kelurahan Hadimulyo Timur Dengan judul : "DAMPAK
GADGET TERHADAP PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF
HUKUM ISLAM.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan : Yth
1. Camat Metro Pusat
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-528/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

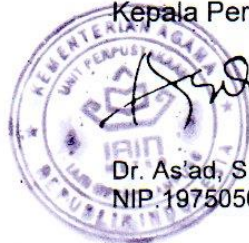
Nama : Raden Yusuf
NPM : 1602030062
Fakultas / Jurusan : Syari'ah/ Ahwal Al-Syakhshiyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1602030062

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Mei 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

IAIN
METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)

No. 0923/In.28.2/J-AS/PP.00.9/06/2023

Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RADEN YUSUF
NPM : 1602030062
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah
Jenis Dokumen : skripsi
Judul : DAMPAK GADGET TERHADAP PERGESERAN POLA ASUH
ORANG TUA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Turnitin*, dengan hasil presentase kesamaan : **24 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 8 Juni 2023

Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah,



Dr. Riyan Erwin Hidayat, M. Sy



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS SYARIAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Raden Yusuf

Fakultas/Jurusan : Syariah/AS

NPM : 1602030062

Semester/TA : XII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa / 13 Des 2022	1. Teknik paragraf & paragraf 2. Beni foot note 3. Paragraf yg ter l-lu pros 4. Je meto per paragraf Beni deskripsi yg 5. Teori helevan benika perbeda & persamaannya	
2.	Rabu / 14 Des 2022	ACE Suprop	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Nancy Dela Oktora, S.P.M.Sy
NIP. 198610082019032009

Raden Yusuf
NPM. 1602030062



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : syariah@metrouniv.ac.id Website : www.syariah.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Raden Yusuf

Fakultas/Program Studi : Syariah/AS

NPM : 1602030062

Semester/TA : XIV/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa /19 maret 2023	1. Tambahkan pertanyaan dan wawancara. 2. Tentukan fokus respondennya dari segi sumber data primer	
2.	Rabu /15 maret 2023	ACE APD	

Dosen Pembimbing,

Nancy Delta Oktora, M.Sy
NIP. 198610082019032009

Mahasiswa Ybs,

Raden Yusuf
NPM. 1602030062



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : syariah@metrouniv.ac.id Website : www.syariah.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Raden Yusuf
NPM : 1602030062

Fakultas/Program Studi : Syariah/AS
Semester/TA : XIV/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa / 21 Maret 23	1. Perbaiki: profil, sesuai di detail yg akan diteliti agar tak terlalu luas 2. Landasan teori diperbaiki	
2.	Jum'at / 24 Maret 23	AEC outline Lampirkan untuk turun Lampung.	

Dosen Pembimbing,

Nancy Delta Oktora, M.Sy
NIP. 198610082019032009

Mahasiswa Ybs,

Raden Yusuf
NPM. 1602030062



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : syariah@metrouniv.ac.id Website : www.syariah.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Raden Yusuf
NPM : 1602030062

Fakultas/Program Studi : Syariah/AS
Semester/TA : XIV/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Rabu / 3 Mei 2023	1. foot note diperbaiki 2. penulisan kelengkapan basis referensi, metopen, hasil analisis, persan dan perbedaan 3. Revisi babasan 2 yg tak lain 4. tabalika teori menggunakan plat pora yg di gunakan (gadget dll.) 5. penomoran diperbaiki 6. metopen diperbaiki 7. Papak ya apa, bl waa di misal - apak de berdpk usntif / positif 8. ber analisis tahap hal wawancara yg teori ya berdpk ad.	

Dosen Pembimbing,

Nancy Della Oktora, M.Sy
NIP. 198610082019032009

Mahasiswa Ybs,

Raden Yusuf
NPM. 1602030062



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : syariah@metrouniv.ac.id Website : www.syariah.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Raden Yusuf

Fakultas/Program Studi : Syariah/AS

NPM : 1602030062

Semester/TA : XIV/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Rabu/31 Mei 2023	1. Prof. Hadimulyo Timur Metro Pusat ditambahkan, jadi 1 dengan profil kecamatan metro pusat. 2. Pako sumber data sekunder tambahkan judul jurnal dan judul buku referensi.	
2	Sabtu/3 Juni 2023	ACE memo	

Dosen Pembimbing,

Nancy Della Oktora, M.Sy
NIP. 198610082019032009

Mahasiswa Ybs,

Raden Yusuf
NPM. 1602030062



Wawancara dan Dokumentasi penelitian terhadap orang tua bernama, LR. Sabtu 8 Mei 2023.



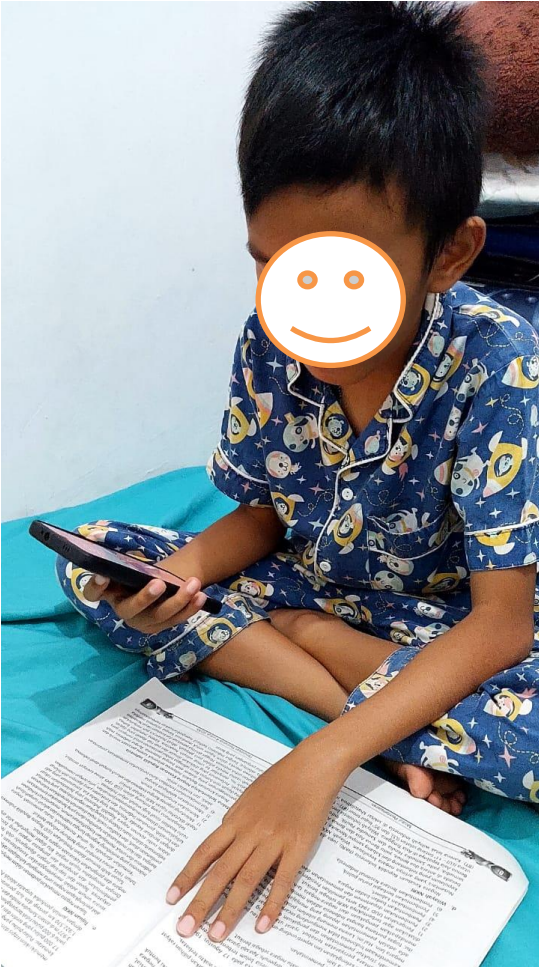
Wawancara dan Dokumentasi penelitian terhadap anak dari LR dan HR. Senin 17 April 2023.



Wawancara dan Dokumentasi penelitian terhadap orang tua LF. Selasa 18 April 2023.



Wawancara dan Dokumentasi penelitian terhadap anak dari LF dan LS. Selasa 18 April 2023.



Wawancara dan Dokumentasi penelitian terhadap anak dari RN dan AN, Rabu 19 April 2023.



Wawancara kepada DS selaku ayah dari TS. Sabtu 29 April 2023.

RIWAYAT HIDUP



Raden Yusuf dilahirkan di Metro Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Provinsi Lampung pada tanggal 4 Desember 1994, anak ketiga dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan bapak Suwito dan ibu Supartyah.

Pendidikan taman kanak-kanak di TK Asiyah yang berada di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan selesai pada tahun 2001 dan pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis ditempuh dan berhasil lulus di SD Negeri 3 Metro Barat, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat Selesai Pada Tahun 2007. Kemudian setelah itu penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Metro Kecamatan Metro Timur dan selesai pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Metro Kecamatan Metro Barat dan berhasil Penulis Selesaikan Pada Tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro jurusan Akhwal Al-Syakhsiyah (Hukum Keluarga Islam) 2016 sampai sekarang.